

# UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENYELESAIKAN MASALAH YANG BERKAITAN DENGAN PELUANG KEJADIAN MAJEMUK MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELAS XII IPS 2 SEMESTER GENAP 2018/2019 SMA NEGERI 1 SELONG

HUSNI, ABD. HALIM

Guru Pada SMAN 1 Selong  
Selong-Lombok Timur

## ABSTRAK

Metode Demonstrasi diimplementasikan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peluang Kejadian Majemuk di XII IPS-2 SMA Negeri 1 Selong. Hasil dari lembar pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah meningkat dari rata-rata nilai siswa 73,4 pada siklus pertama menjadi 78,6 pada siklus kedua. Persentase siswa yang mendapat skor di atas nilai kelulusan meningkat dari 81,56% pada siklus pertama menjadi 87,33% pada siklus kedua. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode Demonstrasi dapat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peluang kejadian.

**Kata kunci:** Penelitian Tindakan, Peluang Kejadian, Metode Demonstrasi.

## ABSTRACT

Methods implemented in the action research Demonstration classes to enhance student learning outcomes on the material Compound Events opportunities in XII IPS-2 SMAN 1 Selong. The result of the observation sheet shows that the activity of students has increased from an average value of 73.4 students in the first cycle second cycle be 78.6. The percentage of students who scored above the value of graduation increased from 81.56% on first cycle be 87.33% on the second cycle. The results show that the application of Demonstration method can be useful in improving student learning results content opportunities.

**Keywords:** Action Research, the chance occurrence, the method of demonstration.

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan formal di sekolah tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan, di antaranya guru, siswa dan metode. Komponen-komponen tersebut memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain, misalnya motivasi belajar, tingkat intelegensi siswa, fasilitas belajar yang tersedia atau sarana dan prasarana, kurikulum, media pembelajaran, dan sebagainya.

Sehingga seorang pendidik, guru dituntut memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode pengajaran yang tepat serta sesuai dengan pokok bahasan tertentu dan tingkat perkembangan intelektual siswanya. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi yaitu metode yang menggunakan cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses kejadian. Metode Demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium, alat-alat komputer dan lain-lain.

Peran guru sebagai motivator adalah memberi motivasi kepada para siswa agar melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditetapkan kurikulum. Peran guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan mendayagunakan potensi yang mereka miliki. Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi siswa antara lain dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan bimbingan pada saat kegiatan belajar.

SMA Negeri 1 Selong merupakan salah satu sekolah negeri yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai dan input siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang dan tinggi. Perbedaan kemampuan belajar siswa dalam

menyikapi kegiatan belajar dikelas sangat beragam.

Berdasarkan observasi terhadap pembelajaran di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Selong yang berjumlah 29 siswa, diketahui bahwa metode mengajar yang digunakan adalah metode ceramah disertai tanya jawab. Penggunaan metode ini kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa menjadi pasif. Selama proses belajar mengajar ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, pada saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang ramai dan bercanda dengan teman lain, siswa mengantuk, siswa pasif karena hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, sebagian siswa tidak membawa modul, saat guru memberi pertanyaan siswa tidak mau menjawab jika tidak ditunjuk, siswa tidak ada yang bertanya apabila ada materi yang belum jelas. Adapun ciri-ciri motivasi rendah antara lain ada yang acuh tak acuh, ada yang tidak memusatkan perhatian ada yang bermain sendiri selama proses pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 1994:79).

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi, diskusi dengan guru dan siswa ditemukan permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Selong dalam pembelajaran menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian majemuk. Guru menggunakan metode yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan siswa menjadi pembelajaran yang pasif dan mudah merasa bosan karena dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih berperan sebagai penerima informasi pasif yaitu cenderung hanya mendengar dan mencatat penjelasan dari guru.

Solusi untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Selong adalah menggunakan metode demonstrasi yang dapat mendorong siswa untuk melakukan, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek keadaan atau suatu proses.

## TINJAUAN TEORITIS

Kata motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukan, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya (Pintrich, 2003).

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2000).

Sejalan dengan pernyataan Santrock diatas, Brophy (2004) menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan bergantung pada apakah aktivitas tersebut memiliki isi yang menarik atau proses yang menyenangkan. Intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam menapai tujuan belajar tersebut (Brophy, 2004).

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (2007), yaitu :

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, siswa belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar siswa mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.
- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan tu sendiri). Misalnya, siswa belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan tu. Siswa termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu :
  - 1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, siswa ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
  - 2) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

Menurut Brophy (2004), terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu :

- a. Harapan guru
- b. Intruksi langsung
- c. Umpan balik (feedback) yang tepat
- d. Penguatan dan hadiah
- e. Hukuman

Sebagai pendukung kelima faktor di atas, Sardiman (2000) menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah :

- a. Pemberian angka, hal ini disebabkan karena banyak siswa belajar dengan tujuan utama, yaitu untuk mencapai angka atau nilai yang baik.
- b. Persaingan atau kompetisi
- c. Ego-involvement, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- d. Memberi ulangan, hal ini disebabkan karena pada siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.
- e. Memberitahukan hasil, hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar terutama kalau terjadi kemajuan.
- f. Pujian, jika ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, hal ini merupakan bentuk penguatan positif.

### **Prinsip metode demonstrasi**

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan suatu proses kejadian. Metode Demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium, alat-alat komputer dan lain-lain.

Manfaat psikologis dari metode demonstrasi adalah :

- a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa .

Kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut :

- a. Membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda
- b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- c. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya.

### **Target Metode Demonstrasi**

Adapun target metode demonstrasi adalah

- a. Siswa dapat membuktikan kebenaran dari teori-teori yang berlaku
- b. Diharapkan dengan metode ini siswa mendapatkan kepuasan dari hasil belajarnya.

### **Langkah-langkah metode demonstrasi**

- a. Menjelaskan metode demonstrasi
- b. Menjelaskan pokok bahasan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian majemuk
- c. Mendemonstrasikan penggunaan syntax yang sesuai dengan materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian majemuk
- d. Siswa membuat syntax yang telah didemonstrasikan
- e. Siswa dapat Membedakan antara kejadian saling bebas, kejadian saling lepas, dan kejadian bersyarat.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan karena penelitian tindakan kelas adalah merupakan penelitian yang lebih sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan kualitas siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran atau pendidikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom Action Research yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kematangan rasional dari tindakan-tindakan dalam melakukan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi tempat praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Dalam penelitian ini memakai penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif. Pada penelitian ini disamping untuk memantau permasalahan

belajar yang dihadapi siswa juga membantu guru dalam upaya memperbaiki cara mengajarnya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Refleksi tindakan yang diperoleh berupa (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan oleh guru, (b) pemahaman terhadap praktik-praktik tersebut dan (c) situasi yang melatarbelakangi praktik itu dilaksanakan. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif, untuk kemantapan rasional dalam pelaksanaan tugas, serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran sendiri.

#### A. PERANCANGAN

Kegiatan yang dilakukan pada perancangan adalah sebagai berikut :

1. Refleksi awal, peneliti mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan siswa kelas XII IPS 2 dan mendiskusikan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Peluang Kejadian Majemuk.
2. Peneliti dan guru mata pelajaran sejenis merumuskan permasalahan secara operasional dan relevan dengan rumusan masalah.
3. Merumuskan hipotesis tindakan yang lebih menitikberatkan pada pendekatan naturalistik, sehingga hipotesis tindakan yang dirumuskan bersifat fleksibel yang mungkin mengalami perubahan sesuai dengan kondisi lapangan.
4. Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang meliputi :
  - a. Menetapkan indikator-indikator desain atau strategi pembelajaran berupa pelaksanaan pembelajaran menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang Kejadian Majemuk
  - b. Memilih media yang digunakan dalam pembelajaran menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang Kejadian Majemuk, serta strategi pembelajaran berdasarkan masalah yang merupakan bahan inti atau

pemberian perlakuan dalam proses pembelajaran dan evaluasi.

- c. Menyusun metode dan alat perekam data berupa tes, catatan lapangan, pedoman analisis, dokumen, dan catatan harian.
- d. Menyiapkan media untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran
- e. Menyusun rencana pengolahan data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

#### B. TAHAP PELAKSANAAN TINDAKAN DAN PENGAMATAN

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah :

1. Peneliti melaksanakan desain atau penyampaian materi dengan menggunakan media dan metode pembelajaran berdasarkan masalah yang telah direncanakan.
2. Peneliti dalam melakukan proses pembelajaran dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran pokok bahasan sekaligus melakukan pengamatan secara sistematis terhadap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berdasarkan masalah.
3. Prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran berdasarkan masalah menempuh alur pemikiran sebagai berikut :
  - a. Menganalisis SK, KD serta indikator dalam pembelajaran menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang kejadian majemuk.
  - b. Mengidentifikasi butir-butir yang akan diajarkan
  - c. Mengidentifikasi berbagai kemampuan yang telah dimiliki siswa yang relevan dengan butir-butir pembelajaran termasuk merelvasi dengan materi yang diperoleh sebelumnya.
  - d. Menganalisis instruksional yaitu mengembangkan tugas-tugas pokok yang harus dikerjakan siswa untuk memahami masalah

yang berkaitan dengan peluang kejadian majemuk.

- e. Merumuskan indikator yang hendak dicapai dalam pembelajaran.
- f. Mengembangkan alat evaluasi atau sistem penilaian proses pembelajaran.
- g. Mengembangkan strategi pembelajaran berdasarkan masalah dalam proses pembelajaran.

### C. REFLEKSI

Setelah pengamatan selesai dilakukan dalam rangka memperoleh data, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis yang akhirnya dapat dipergunakan sebagai dasar menarik suatu simpulan. Dari simpulan tersebut, peneliti dapat menentukan perlu tidaknya diadakan penelitian ulang atau penelitian kembali. Bila ternyata hasil simpulan tersebut tidak sesuai dengan rencana semula yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya mencari faktor-faktor yang menyebabkan adanya ketidaktercapaian tersebut.

Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas dua tahap. Tahap pertama yaitu tahap observasi atau pengamatan pendahuluan, tahap ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran, tepatnya sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran dikelas. Tahap kedua adalah tahap pengamatan selama dan setelah pemberian tindakan.

Peneliti dan rekan sejawat mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan meliputi analisis, sintesis, makna, penjelasan, dan penyimpulan data dan informasi yang berhasil dikumpulkan. Hasil yang diperoleh merupakan temuan tingkat efektifitas desain pembelajaran yang dirancang dan daftar permasalahan yang muncul dilapangan kemudian dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan.

Langkah selanjutnya diadakan perbaikan, kemudian dimulai lagi dari awal untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam siklus berikutnya.

### D. SUBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Selong Tahun Pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa kelas XII IPS 2 seluruhnya adalah 29 siswa, yang dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2019.

### E. INSTRUMEN PENELITIAN

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes.

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti adalah observasi secara langsung yaitu peneliti mendemonstrasikan cara menyelesaikan masalah

#### 2. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa

### F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan, serta verifikasi refleksi.

#### 1. Reduksi Data

Dalam reduksi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara ditulis dalam bentuk rekaman data, dikumpulkan, dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, kemudian dicari polanya. Jadi, rekaman data sebagai bahan data mentah singkat disusun lebih sistematis.

#### 2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi dan dikelompokkan dalam berbagai pola dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang berguna untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu.

#### 3. Penarikan Simpulan, Verifikasi dan Refleksi

Data yang diperoleh dicari pola, hubungan atau hal-hal yang sering timbul dari data tersebut kemudian dihasilkan simpulan sementara yang disebut dengan temuan peneliti. Penarikan simpulan dilakukan terhadap temuan peneliti berupa

indikator-indikator yang selanjutnya dilakukan pemaknaan atau refleksi sehingga memperoleh simpulan akhir.

## G. PENYIAPAN PARTISIPAN

Penelitian ini dilandasi prinsip kolaboratif dan kooperatif, sehingga persiapan partisipan dipandang perlu dilakukan kegiatan awal.

### 1. Refleksi Awal

Refleksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal dilakukan oleh peneliti. Hasil refleksi awal digunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan yaitu menyusun strategi awal pembelajaran.

### 2. Siklus Pertama

#### a. Perencanaan

- Melakukan persiapan kegiatan pembelajaran dengan pemberian pretes yang dilakukan pada saat penelitian
- Menetapkan rancangan pembelajaran
- Mempersiapkan penelitian dan bahan yang diperlukan
- Mempersiapkan waktu dan cara pelaksanaan diskusi hasil pengamatan
- Mempersiapkan buku perekam data
- Menyusun rencana pembelajaran
- Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar pada siklus pertama
- Mengelompokkan siswa secara heterogen

#### b. Pelaksanaan Tindakan

- Melaksanakan kegiatan pembelajaran berpedoman pada RPP
- Melakukan penilaian menggunakan alat penilaian yang telah disediakan

#### c. Observasi

- Observasi dilakukan dengan mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dan

siswa selama proses pembelajaran

- Observasi dilakukan dengan instrumen observasi.

#### d. Refleksi

- Catatan dilapangan dan jurnal harian
- Data yang terkumpul dikaji dan dibahas secara komprehensif.
- Hasil refleksi dijadikan bahan untuk merevisi rencana tindakan selanjutnya.

### 3. Siklus Kedua

#### a. Perencanaan

- Mendiskusikan dan menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan dikelas sebagai tindakan penelitian
- Mempersiapkan perangkat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian
- Mempersiapkan waktu dan cara pelaksanaan diskusi hasil pengamatan dengan paktisi dan wawancara dengan subyek penelitian
- Mempersiapkan buku rekaman data
- Menyusun rencana pembelajaran
- Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar pada siklus kedua
- Mengelompokkan siswa secara heterogen

#### b. Pelaksanaan Tindakan

- Melaksanakan kegiatan pembelajaran berpedoman pada RPP
- Melakukan penelitian menggunakan alat penilaian yang telah disediakan

#### c. Observasi

- Peneliti mencatat semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, yaitu mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir

- Observasi dilakukan dengan instrumen observasi
- d. Refleksi
- Catatan dilapangan dan jurnal harian sebagai hasil pengamatan maupun hasil wawancara dikaji dan direnungkan kembali
  - Data yang terkumpul dikaji secara komprehensif
  - Data dibahas untuk mendapatkan kesamaan pandangan terhadap tindakan pada siklus kedua
  - Hasil diskusi dijadikan bahan untuk menarik kesimpulan

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua siklus, yang dimulai dari refleksi awal. Refleksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal. Hasil refleksi awal dipergunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan yaitu menyusun strategi awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan ditemukan bahwa selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa cenderung kurang berminat mengerjakan soal-soal latihan, dan guru harus selalu mengingatkan agar siswa mengerjakan latihan, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang bersemangat dan cenderung pasif, tidak aktif dalam mengemukakan pendapat atau bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran Peluang Kejadian dapat disajikan dengan menggunakan metode demonstrasi yang menarik dan dapat mengatasi permasalahan tersebut.akhirnya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan wajar, motivasi belajar meningkat dan pada akhirnya prestasi belajar siswa meningkat.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Hasil Penelitian Pada Siklus Pertama

Pertemuan pertama

- a. Merencanakan PTK siklus pertama

Pertemuan ppertama

Pada pertemuan pertama peneliti menyusun RPP yang meliputi :

- b. Pelaksanaan proses belajar mengajar setelah peneliti menyusun RPP, bahan ajar dan soal tes dengan menggunakan metode demonstrasi dan mengadakan observasi dan evaluasi
- c. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan karena hasil evaluasi menunjukkan bahwa kompetensi siswa tentang metode ceramah dan diskusi kurang menarik minat siswa sehingga proses pembelajaran monoton.

Pertemuan kedua

- a. Perencanaan

- Menyiapkan RPP perbaikan dengan metode demonstrasi
- Menyiapkan instrumen onservasi atau pengamatan siswa
- Menyiapkan dan merencanakan tes hasil belajar siswa
- Merancang skenario pelaksanaan tindakan PBM

- b. Tindakan

Pelaksanaan siklus I dalam situasi dengan perencanaan, disebabkan oleh :

- Penggunaan metode belajar belum sesuai
- Proses pembelajaran siswa tidak dibuat kelompok
- Hasil pre tes dibawah KKM

- c. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut

- Guru mencoba menggunakan metode demoonstrasi
- Proses pembelajaran siswa dikelompokan
- Melaksanakan pos tes

- d. Pengamatan atau observasi

Pada akhir siklus I, hasil pengamatan atau abservasi guru :

- Siswa dapat memahami pokok bahasan pemrograman sql tingkat dasar

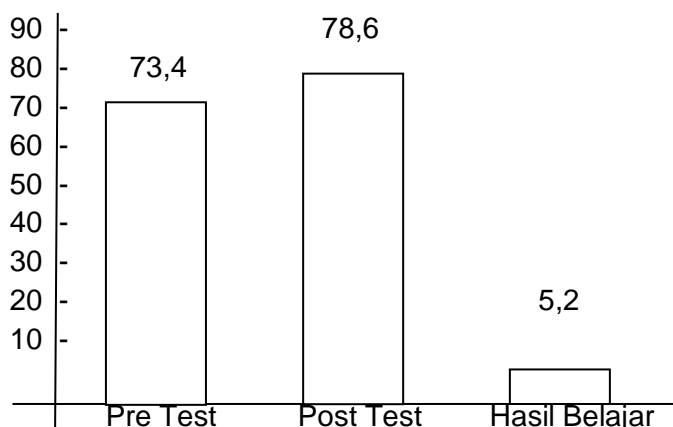


- Siswa lebih aktif melaksanakan latihan
  - Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa terlihat lebih senang
- e. Refleksi
- PBM masih menemui kesulitan disebabkan beberapa siswa belum memahami materi Peluang kejadian Majemuk

## 2. Hasil Penelitian Pada Siklus Kedua

- a. Perencanaan
- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
  - Membuat jobsheet pembelajaran
  - Merencanakan skenario tindakan
- b. Tindakan
- PBM dengan menggunakan metode demonstrasi
  - Siswa dikelompokkan terdiri dari 5-6 orang
  - Hasil tes sudah mencapai KKM
  - Terjadi pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan
- c. Pengamatan
- Guru menjelaskan langkah-langkah pengerjaan jobsheet
  - Guru membimbing praktikum
- d. Refleksi
- PBM sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan
  - Pokok bahasan pemrograman sql tingkat dasar sudah kompeten

Diagram belajar secara kuantitatif



## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Pembahasan secara kualitatif

- a. Pembahasan kegiatan pendahuluan
- Dalam kegiatan pendahuluan peneliti memberikan apresiasi dengan teknik bertanga, sebagai berikut :
- Komponen-komponen apa yang terdapat dalam peluang kejadian
  - Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- b. Pembahasan kegiatan inti
- Berdasarkan hasil penelitian tindakan dengan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, atau praktikum serta refleksi disetiap siklusnya terdapat aktivitas siswa dan guru dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa.
- c. Kegiatan penutup
- Pada kegiatan penutup, peneliti menyampaikan terima kasih kepada siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan dengan sangat aktif, kreatif dan menyenangkan. Peneliti mempersilahkan siswa untuk memberikan tanggapan.

### 2. Pembahasan secara kuantitatif

Hasil belajar secara kuantitatif adalah rata-rata skor hasil postes dikurangi rata-rata hasil pretes adalah  $78,6 - 73,4 = 5,2$

### 3. Hasil belajar secara klasikal

Presentasi Pre Test, Post Test dan hasil belajar

$$\text{Pre Test } \frac{73,4}{90} \times 100\% = 81,56\%$$

$$\text{Post Test } \frac{78,6}{90} \times 100\% = 87,33$$

$$\text{Hasil belajar } \frac{5,2}{90} \times 100\% = 5,75\%$$

Perbandingan presentasi adalah 82 : 87 : 6

$$\text{Hasil pretest } \frac{8,2}{175} \times 100\% = 46,86\%$$

$$\text{Hasil post test } \frac{8,7}{175} \times 100\% = 49,71\%$$

$$\text{Hasil belajar } \frac{6}{175} \times 100\% = 3,43\%$$

### DAFTAR PUSTAKA

- Mega Margaret, dkk.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Tinta Emas Publishing
- Muslich, Mansur. 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan. 2008. *Bahan Ajar Mandiri Bermutu*. Jakarta, depdiknas.
- Wasliman, lim, 2003. *Paradigma Baru Dalam Proses Pembelajaran Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di Jawa Barat*. Bandung, Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran produktif di kelas XII IPS 2 SMAN 1 Selong

### SARAN

1. Bagi Guru
  - a. Guru harus lebih tegas dalam mengatur waktu dalam setiap tahap-tahap pembelajaran agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan alokasi waktu
  - b. Diharapkan pada saat awal pembelajaran guru selalu memotivasi siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan
2. Bagi Siswa
  - a. Siswa mampu menguasai apa yang ditugaskan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung
  - b. Diharapkan siswa lebih rajin belajar setelah mengikuti metode demonstrasi